

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Pasean
No. Statistik	: 20537413
Akreditasi	: Terakkreditasi (A)
Alamat Lengkap	: Dsn. Bungkar. Desa. Tlontoraja. Kec. Pasean. Kab. Pasemkasan
Jalan/Desa	: Raya Pasean
Kecamatan	: Pasean
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp/HP	: (0324) 510078
Tahun Pendirian	: 1994
Nama Kepala Sekolah	: Slamet Riyadi, M.Pd
Nama Yayasan	: SMP Negeri 1 Pasean
Alamat Yayasan	: Dsn. Bungkar. Desa. Tlontoraja. Kec. Pasean. Kab. Pamekasan
Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Kode Pos	: 69356
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

## Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan

Visi: Terwujudnya insan yang cerdas, terdidik, trampil dan peduli terhadap lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi:

- Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif melalui penerapan CTL, PAKEM dan mengadakan program Adiwiyata.
- Mewujudkan semangat siswa untuk berkarya dibidang seni dan keterampilan dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.
- Mewujudkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK dan Pramuka serta kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar dan perkembangannya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan**

Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan dapat menemukan suatu gambaran tentang kurangnya perilaku asertif siswa di SMPN 1 Pasean Pamekasan. Hal ini ditunjukkan dengan rencana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang diberikan oleh guru BK terhadap siswa, diantaranya siswa masih belum bisa berperilaku asertif dengan baik, dan usai guru mengkonseling dan memberi bimbingan kemudian guru BK memantau siswa tersebut dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang dialami oleh siswa, dan juga

seberapa sulitnya bagi siswa untuk berperilaku asertif dengan baik didalam kelas, diluar kelas, dan juga dilingkungan rumahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan. Namun sebelum itu, perlu dipahami apa itu perilaku asertif. Perilaku asertif yaitu mampu mengkomunikasikan perasaan ataupun pikiran secara jujur, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Nurus Sholeh selaku kordinator guru BK menyampaikan bahwa:

“Saya mempunyai rencana untuk mengadakan konseling individual diruang BK, saya ingin memanggil satu siswa untuk dikonseling mengenai kurangnya perilaku asertifnya, tapi saya tidak pernah sekalipun memaksa siswa untuk dikonseling kalau soal kurangnya perilaku asertif ini, soalnya didalam BK tidak boleh memaksa untuk mengkonseling siswa, kecuali memang ada masalah yang harus benar-benar ditangani oleh guru BK”

Tambah dari Bapak Nurus Sholeh selaku kordinator BK di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya juga punya rencana untuk mengadakan konseling kelompok terhadap siswa yang mengalami kurangnya perilaku asertif itu, tapi jika sekiranya nanti permasalahan siswa tersebut tidak bocor sama teman-temannya, apalagi ke orang lain, soalnya yang saya khawatirkan anak tersebut merasa malu.”

Hal ini juga disampaikan mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif oleh selaku Bapak Nurus Sholeh selaku korninator guru BK Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kadang saya merencanakan untuk memberikan bimbingan kelompok kepada siswa, ya terutama mengenai kurangnya perilaku asertif itu, saya panggil mereka keruangan BK, itupun kalau tidak ada siswa yang sakit, disini kan UKS dengan ruangan BK satu ruangan”

Dilain waktu, peneliti kembali melakukan observasi mengenai kurangnya perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan pada saat kegiatan belajar mengajar pukul 08.30 WIB. Peneliti juga melakukan observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa ada yang mampu berperilaku asertif dengan baik. Namun tidak sedikit dari siswa atau peserta didik yang kurang mampu dalam berperilaku asertif dengan baik. Selain itu guru BK juga mengamati siswa dengan teliti sehingga dapat terlihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak dapat berperilaku asertif dengan baik. Selain itu guru BK juga mengamati pola bicaranya siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan yang juga membantu guru BK agar lebih mudah lagi dalam mencari tahu perilaku asertif siswa yang kurang baik atau bahkan tidak baik sama sekali.<sup>1</sup>

Sedangkan observasi yang kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Mei 2021 pukul 08.00 WIB pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa kurangnya perilaku asertif yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan sangat berwarna. Diantaranya, ada yang kurang tegas dalam memutuskan sesuatu, ada yang tidak bisa mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya sendiri, dan ada juga yang sulit mengatakan sejujurnya kepada temannya sendiri karena merasa tidak enak kalau semisal menolak ajakan temannya.<sup>2</sup>

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Lhuk Lhuah Aini selaku guru BK menyampaikan bahwa:

---

<sup>1</sup> Observasi (tanggal 22 Mei 2021)

<sup>2</sup> Observasi (tanggal 24 Mei 2021)

“Saya sih tergantung gimana enaknyanya, rencana itu tidak bisa dipastikan terlaksana, kalau sekiranya enak diberikan bimbingan ya saya bimbing, kalau enak diberikan konseling individual atau bimbingan kelompok ya saya konseling, intinya menyesuaikan dengan permasalahan dan keadaan juga.”.

Ditambah juga oleh bapak Slamet Riyadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Sejauh ini yang sering dilakukan guru BK terhadap siswa lebih kepada memberikan bimbingan, tapi jika permasalahan siswa tersebut tentang kurangnya perilaku asertif biasanya lebih kepada konseling individu atau kelompok”.

Tambahan dari Ibu Lhuk Lhuah Aini selaku guru BK di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya juga punya strategi untuk memberikan konseling individual kepada siswa yang mengalami kurangnya perilaku asertif, soalnya konseling individual itu lebih efektif dan lebih mudah karena lebih aman dari gibah teman-teman mereka, saya rasa sih seperti itu”.

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menelaah dan menganalisis rencana pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam rencana pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut, siswa diminta untuk mengkomunikasikan pikiran serta perasaannya dengan jujur, dan juga diminta untuk berbicara dengan tegas dan jelas. Sehingga dapat diketahui masalahnya dan memberikan gambaran atau pandangan pada peneliti dalam mengetahui sejauh mana perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan masih kurang baik, hal ini ditunjukkan dari beberapa faktor, yang pertama siswa masih belum bisa berkomunikasi tegas serta tidak bisa

mengkomunikasikan isi pikiran dan perasaannya. Contohnya seperti, ketika siswa berbicara masih ragu dan malu sehingga dapat menghambat apa yang akan mereka komunikasikan. Kedua pada saat diminta untuk mengatakan sejujurnya terhadap temannya sendiri mengenai apa yang sebenarnya mereka inginkan dan apa yang sebenarnya mereka ingin katakan terhadap temannya sendiri, mereka masih merasa tidak nyaman terhadap temannya sendiri, rasa tidak nyaman itulah yang menyebabkan kurangnya perilaku asertif mereka.

## **2. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang diberikan guru BK kepada siswa yang mengalami kurangnya perilaku asertif, guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang menjadi persoalan dengan menggunakan teknik bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam memudahkan proses bimbingan dan konseling mengenai kurangnya perilaku asertif siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan. Dalam hal ini tahapannya sebagai berikut:

- a. Guru BK memberikan pemahaman tentang apa itu perilaku asertif, sehingga siswa dapat mengetahui masalahnya dengan jelas dan masalah apa yang berkaitan dengan kurangnya perilaku asertif yang dialami oleh siswa tersebut.

- b. Guru BK memberi tahu mengenai asas-asas yang ada didalam BK sehingga masalah yang dialami teman kelompoknya tidak bocor kepada teman-temannya dan bahkan kepada orang lain.
- c. Guru BK menanyakan satu persatu masalah yang dialami aoleh siswa yang berkaitan dengan kurangnya perilaku asertif.
- d. Lalu guru BK mendiskusikan masalah masing-masing siswa dan menyimpulkan masalah apa yang kira-kira menurut siswa itu akan diselesaikan terlebih dahulu, kecuali masalah mereka saling berkaitan satu sama lain baru guru BK langsung memberikan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa tersebut tanpa mendiskusikan terlebih dahulu masalah apa dan siapa yang akan diselesaikan terlebih dahulu.
- e. Kemudian guru BK memberi tahu kepada siswa bahwa proses Bimbingan dan Konseling itu tidak cukup sampai disini saja, karena masih butuh proses konseling lanjutan atau tahap-tahap konseling yang harus dilakukan dikemudian hari.
- f. Sebelum proses Bimbingan dan Konseling itu berakhir guru BK memberikan penguatan mengenai hal yang menjadi penguat terhadap siswa agar lebih mudah dalam meningkatkan perilaku asertifnya.
- g. Serta melakukan evaluasi terhadap anggota kelompok sehingga lebih membantu dan mempermudah guru BK dalam memberikan Bimbingan dan Konseling selanjutnya.

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya yang diberikan oleh guru BK untuk membantu mengatasi siswa dalam meningkatkan perilaku asertif siswa yang dialami disekolah ataupun diluar sekolah, sehingga dengan adanya partisipasi dari guru BK lebih memudahkan bagi siswa

untuk berkomunikasi dengan lebih terbuka dan jujur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Nurus Sholeh selaku kordinator guru BK sebagai berikut:

“Kita kumpulkan beberapa siswa yang mengalami kurangnya perilaku asertif, kita panggil mereka untuk dikonseling secara berkelompok, tapi sebelum lanjut dikonseling saya kasih tahu kemereka tentang asas kerahasiaan yang harus mereka jaga dan jangan sampai bocor, setelah itu saya tanyakan mengenai masalah dan sebabnya masalah mereka, saya menyimpulkan masalah mereka masalah mana yang paling besar, kalau masalahnya sama maka saya langsung konseling semuanya dan saya konseling semuanya secara bersamaan, ketika mereka sudah siap dikonseling maka mulailah konseling itu hingga selesai.”

Hal ini juga ditambah oleh Bapak Nurus Sholeh selaku kordinator guru BK di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Dalam menyelesaikan permasalahan anak-anak itu tidak cukup dengan sekali konseling, soalnya menyelesaikan masalah mereka tidak mudah atau bahkan mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri, kita tetap mengawasi mereka dari kejauhan, istilahnya anak jaman sekarang itu curi-curi pandang tapi sebenarnya memperhatikan”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Lhuk Lhuah Aini selaku guru BK di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Biasanya kita memberikan bimbingan kepada mereka, lebih sering pakai bimbingan kelompok, dan alhamdulillah setelah siswa tersebut dikonseling, kita pantau, mereka sudah mulai mendingan secara perlahan, mulai mencoba untuk bisa berbicara sejujurnya sama siapapun, sudah mulai aktif dikelas, dan ada diantara mereka yang sudah sembuh total”

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, Sebagaimana petikan wawancara berikut:



“Yang saya lihat sih biasanya diberikan bimbingan, dikelas kadang diruangan BK, dan siswa yang sudah dikonseling itu banyak perubahan setelah dikonseling, mereka akan kelihatan lebih aktif dalam berkomunikasi atau bahkan lebih aktif didalam kelas, kalau soal bisa mengungkapkan isi hati dan isi pikirannya itu sepertinya sudah bisa, soalnya siswa tersebut sudah mempunyai banyak perbedaan dari sebelumnya”

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswadi SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Disini guru BK sering memberikan bimbingan kelompok kak sama kita, kadang dikelas, kadang diruangan BK, gak nentu sih kak dikelas atau diruangan BK”

Di kemudian hari, peneliti melakukan kembali observasi di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan pada saat kegiatan belajar mengajar pukul 09.00 WIB. Bahwa peneliti melakukan observasi yang menunjukkan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku asertif siswa yang diterapkan oleh guru BK menggunakan metode diskusi kelompok diruang BK, kemudian dilanjutkan oleh guru BK dengan salam pembuka serta arahan yang nantinya harus diikuti oleh anggota kelompok lainnya. Setelah itu, guru BK memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan masalah kurangnya perilaku asertif yang dialami satu persatu, lalu dilanjutkan dengan memilih salah satu masalah yang dianggap besar oleh siswa lainnya untuk didiskusikan, dan dari salah satu siswa yang mempunyai masalah kurangnya perilaku asertif yang sangat besar sampai terkecil menjelaskan permasalahannya dengan cara bergantian dengan siswa lainnya. Di akhir mendiskusikan kurangnya perilaku asertif mereka, siswa harus menjawab pertanyaan teman anggota kelompoknya dan memberikan saran serta nasehat pada anggota kelompoknya. sehingga

kurangnya perilaku asertif yang siswa alami baik di dalam kelas maupun diluar kelas bisa diselesaikan dengan cara mendiskusikannya. Selain itu guru BK juga bekerjasama sekaligus meminta bantuan kepada semua elemen yang menjadi tenaga pendidik disekolah SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas untuk bisa memabantu mengatasi kurangnya perilaku asertif siswa yang di alami baik di dalam kelas atau diluar kelas.<sup>3</sup>

Selain melaksanakan wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis dokumen berupa program kerja BK yaitu program kerja tahunan bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan sangat berkaitan dengan bimbingan kelompok yang digunakan oleh guru BK dalam menagatasi kurangnya perilaku asertif siswa. Dalam program kerja BK layan dasar termasuk bimbingan kelompok yang sering digunakan oleh guru BK. Sehingga dalam hal ini dapat mempermudah bagi peneliti untuk mengetahui apa saja yang dilakukan atau yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa dalam meningkatkan perilaku aserif siswa yaitu dengan cara memberikan bimbingan kelompok. Dimana dalam bimbingan kelompok tersebut siswa diberikan kesempatan dengan anggota kelompok lainnya untuk mendiskusikan permasalahan yang menjadi persoalan dari setiap masing-masing siswa.

---

<sup>3</sup> Obsevasi (tanggal 26 Mei 2021)

<sup>4</sup> Analisis Dokumen (tanggal 27 Mei 2021)

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan**

Faktor pendukung dan faktor penghambat itu pasti ada dalam setiap proses, utamanya dalam proses meningkatkan perilaku asertif siswa yang ada di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, yang mana dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari guru BK, kepala sekolah, dan juga siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Nurus Sholeh selaku kordinator guru BK tentang faktor pendukung, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Dalam menyelesaikan masalah ini, saya minta bantuan kepada wali kelas dan guru mapel untuk memantau perubahan dari siswa tersebut, dan saya juga minta tolong kepada mereka untuk memancing siswa tersebut agar lebih aktif lagi dikelas”.

Selaras dengan petikan wawancara dari Ibu Lhuk Lhuah Aini selaku guru BK Di SMP Negeri 1 Pasean pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Saya kadang minta bantuan guru mapel, bapak saya minta dong anak yang namanya ini tolong pantau dong ketika ada dikelas. Nah saya bilang ke bapak itu tolong pancing dong biar dia bisa aktif dikelas, setidaknya bisa menyampaikan pendapatnya sendiri. Terus saya bilang ke bapak itu kalau siswa tersebut mengalami kurangnya perilaku asertif, saya juga minta bantuan kepada wali kelasnya”.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, bahwa peneliti menemukan adanya kendala yang terjadi pada siswa pada saat meningkatkan perilaku asertifnya, dimana salah satu siswa tersebut mengalami kurangnya perilaku asertif yang

membuatnya susah untuk mengungkapkan isi pikirannya dan bahkan untuk mengungkapkan isi hatinya.<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti juga menelaah dan menganalisis kembali yaitu RPBK yang ada Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan. Pada Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK) membahas tentang cara mengatasi perilaku asertif dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Dalam hal ini dijelaskan proses sekaligus tahapannya yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Sehingga peneliti akan mengetahui proses dan tahapan yang akan diberikan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku asertif yang dialami oleh siswa. Serta hasil laporan pelaksanaan bimbingan kelompok yang nantinya akan menjadi evaluasi setelah pelaksanaan tersebut, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa.<sup>6</sup>

Hal ini juga disampaikan faktor pendukung oleh bapak Slamet Riyadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung guru BK disini adalah saya meminta bantuan kepada guru mapel ataupun kepada wali kelasnya dan bahkan guru BK juga minta bantuan terhadap teman dari siswa tersebut, sehingga dapat lebih maksimal upaya guru BK itu dalam setiap harinya, ada juga faktor pendukung seperti papan informasi dari BK kayak misalnya berbicaralah jujur atau lebih baik diam, atau berbuatlah kebaikan agar dapat bermanfaat terhadap orang lain”.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh siswa lainnya, sebagaimana petikan wawancara berikut:

---

<sup>5</sup> Observasi (28 Mei 2021).

<sup>6</sup> Analisa Dokumen (29 Mei 2021).

“Kadang teman saya ngasih saran ke saya kak biar gini dan gitu, tapi biasanya sahabat saya yang ngasih saran jangan gini lah, jangan gitu lah, banyak dah pokoknya kak”.

Faktor penghambat dalam meningkatkan perilaku asertif siswa yang disampaikan oleh Ibu Lhuk Lhuah Aini selaku guru BK Di SMP Negeri 1 Pasean pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Disini ruangan BK masih satu ruangan dengan ruang UKS, dan itu kadang menghambat saya dalam mengkonseling siswa, kan gak enak kalau ada siswa yang sakit terus saya mengadakan koseling, kasian juga kan sama yang sakit, dan yang membuat sedikit kesusahan itu saat siswa tidak jujur ketika ditanya sama saya.”

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nurus Sholeh selaku kordinator guru BK, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Agak susah disini yang mau mengkonseling, kalau tidak ada yang sakit ya normal-normal aja kalau mau mengkonseling, tapi kalau ada yang sakit kadang proses konselingnya ditunda, kadang juga mencari kelas yang kosong, kan disini sekarang masih belum masuk semua, karena faktor Covid ini, terus saya belum bisa memantau siswa secara maksimal, selain siswa ada jadwal kelas, siswa juga ada dirumahnya, kan tidak mungkin kalau saya harus kerumah siswa setiap hari”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, sebagaimana petikan wawancaraya sebagai berikut:

“Saya susah kak yang mau meminta bimbingan sama guru BK, kan sekarang saya masuk bergantian, setiap minggu kita masuk bergantian, jadi saya bisa ketemu guru BK kalau lagi masuk saja, itupun kalau saya tidak ada kesibukan lain disekolah dan dikelas”

## B. Pembahasan

### 1. Kurangnya Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 1 Pasean

Perilaku asertif adalah antar perorangan (*interpersonal*) yang melibatkan aspek kejujuran dan keterbukaan pikiran dan perasaan. Perilaku asertif ditandai oleh kesesuaian sosial dan seseorang yang berperilaku asertif mempertimbangkan perasaan dan kesejahteraan orang lain. Adanya keterampilan sosial pada seseorang, menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri.<sup>7</sup>

*Assertive Training* atau latihan asertif merupakan teknik dalam konseling behaviorial yang menitik beratkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Sebagai contoh, ingin marah tapi tetap berespon manis, dalam *Assertive Training* konselor berusaha memberikan keberanian kepada klien dalam mengatasi kesulitan terhadap orang lain.<sup>8</sup>

Lange dan Jakubowski memberikan pengertian perilaku asertif sebagai berikut: “*Standing up for personal rights and expressing thoughts, feelings, and beliefs in direct, honest, and appropriate ways which do not violate another person’s rights*”. Dalam pengertian yang dikemukakan, dinyatakan bahwa perilaku asertif yaitu mempertahankan hak-hak individu dan mengekspresikan apa yang diyakini, rasakan serta inginkan secara langsung dan jujur dengan cara yang sesuai dan menunjukkan penghargaan terhadap hak-hak orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan psikoterapi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2007), hlm., 215

<sup>8</sup> Sofyan S. Willis, “*Konseling Individual Teori dan Praktek*”, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.,72-73

<sup>9</sup> Rita Kusumadewi “Emperisme”, *Jurnal pendidikanI*, Vol. 6, No. 30, Desember 2019, hlm., 150

Menurut hasil wawancara dengan guru BK Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, kurangnya perilaku asertif yang dialami oleh siswa atau peserta didik akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat berbicara dengan jujur atau tidak bisa mengkomunikasikan isi pikiran dan tidak bisa mengungkapkan isi hatinya, sehingga siswa memiliki tingkat kejujuran yang rendah, dengan kata lain siswa atau peserta didik yang mengalami kurangnya perilaku asertif maka hidupnya akan penuh dengan keterpaksaan, ketidakjujuran, atau tidak bisa mempertahankan apa yang sebenarnya menjadi pendapatnya sendiri, dan semua yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini tentunya menjadi salah satu tugas penting dari seorang guru BK untuk mengevaluasi bagaimana cara meningkatkan perilaku asertif siswa tersebut dengan baik, karena dari setiap siswa mempunyai karakter dan pribadi yang berbeda, dengan adanya perhatian serta dukungan dari guru BK terhadap siswa bisa lebih mempermudah untuk menjadi *ekstrovert*, dan hal ini juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa dengan baik, dengan segala usaha guru BK, wali kelas, dan kepala sekolah dengan harapan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi utamanya dalam perilaku asertifnya, sehingga siswa tidak lagi merasakan keresahan karena faktor kurangnya perilaku asertif dan bisa menjadi anak didik yang jujur, aktif, dan bisa mengungkapkan isi pikiran serta isi hatinya.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan, perilaku asertif merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa atau peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya dan juga dalam mengembangkan tingkat sosialisasinya

dengan orang lain sehingga apa yang menjadi pembicaraan, keputusan, ataupun tindakannya bisa dijadikan panutan bagi orang lain, dalam hal ini siswa sangat diharapkan oleh kepala sekolah dengan adanya perubahan yang tampak selama menjalani proses dalam meningkatkan perilaku asertifnya dari segi perkembangan perilakunya ataupun dari segi perubahan sikap, sifat, dan karakter yang dicapainya sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi yang ada di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku asertif tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap individu terutama dalam dunia pendidikan, sehingga dengan cara meningkatkan perilaku asertif dapat membantu siswa menjadi lebih aktif lagi dikelasnya yang membuat siswa tersebut belajar dengan lebih efektif. Dengan meningkatkan perilaku asertif siswa pastinya siswa lebih merasa senang dan nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu perilaku asertif bagi setiap individu sangat dibutuhkan utamanya bagi siswa Di SMP Negeri 1 Pasean, maka dari itu sekolah sebagai tempat mendidik dan melatih siswa harus lebih memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dari siswa atau pesertadidiknya, misal seperti yang dialami oleh siswa mengenai cara mereka berinteraksi dengan lingkungan dan yang lainnya juga. Akan tetapi ketika kita melihat ada salah satu siswa yang kurang aktif dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya kita akan selalu pantau mereka sehingga tidak terjadi sesuatu yang kurang baik.

Menurut hasil pengamatan peneliti Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan kurangnya perilaku asertif yang dialami oleh siswa sangat beragam, ada yang sudah mampu berperilaku asertif dengan baik contohnya pada saat siswa bisa mengatakan sejujurnya serta bisa mengungkapkan isi



pikiran dan isi hatinya, dan ada juga yang kurang mampu dalam berperilaku asertif, misalnya seperti ketika ada guru BK yang bertanya mengenai masalah yang siswa alami ia masih gugup dan enggan berbicara karena siswa tersebut mempunyai rasa takut untuk mengkomunikasikan isi pikiran dan isi hatinya serta siswa tersebut tidak bisa mengatakan tentang apa yang sebenarnya dia inginkan. Berdasarkan dari pengamatan dan hasil observasi terhadap siswa Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan menunjukkan bahwa siswa dapat berperilaku asertif dengan baik, baik didalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah, sehingga siswa bisa merasakan kehidupan dengan tanpa ada unsur keterpaksaan dalam dirinya.

Salah satu proses kemandirian siswa atau pesertadidik merupakan suatu tanda bukti bahwa siswa atau peserta didik tersebut memang benar-benar berproses dengan baik sehingga dapat berperilaku asertif dengan baik, terutama dilingkungan sekolah atau dilingkungan masyarakat dimana individu tersebut berada. Dengan adanya proses peningkatan perilaku asertif bagi individu akan menambah usaha serta kemandirian dalam berpikir untuk lebih meningkatkan intelektual dan sosialnya, sehingga terjadinya penyusuaian dalam bersosialisai terhadap lingkungan disekolah dan lingkungan masyarakat untuk mengembangkan perilaku asertif dengan baik dan sempurna.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan**

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan

mengembangkan potensi siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dengan bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya saja yakni dalam situasi kelompok.<sup>10</sup>

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa atau pesertadidik dengan menggunakan prosedur, cara, dan bahan agar peserta didik bisa mandiri. Proses kemandirian pesertadidik tidak lepas dari proses dalam meningkatkan perilaku asertif siswa yang mana perilaku asertif tersebut dapat terlihat dari perkembangan siswa baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat dimana ia berada. Dengan adanya proses Bimbingan dan Konseling terutama dalam meningkatkan perilaku asertif siswa dapat mengetahui berbagai masalah yang nantinya akan dihadapi sekaligus bisa untuk menyelesaikannya, tidak hanya itu saja pesertadidik juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah atau dilingkungan sekitarnya, sehingga menunjukkan adanya suatu perubahan atau perkembangan bahwa siswa tersebut sudah bisa berperilaku asertif dengan baik.

Namun tidak sedikit dari peserta didik yang mengalami kurangnya perilaku asertif, dengan kata lain yang menjadi salah satu tugas utama bagi pesertadidik oleh guru BK adalah memberikan bimbingan, guru BK selalu dituntut untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan perilaku asertif yang lebih efektif, yaitu dengan cara mewadahi pesertadidik dengan adanya bimbingan kelompok. Proses dalam meningkatkan perilaku asertif

---

<sup>10</sup> Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Malang, 2001), hlm., 3.

yang memiliki perilaku baik antar pribadi jauh lebih memudahkan dalam meningkatkan perilaku asertifnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kurangnya perilaku asertif siswa Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan yaitu dengan melakukan observasi serta juga melihat keseharian siswa dilingkungan sekolah atau pada saat didalam kelas. Diawali pada saat guru BK masuk kedalam kelas lalu kemudian pada saat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling juga harus diperhatikan. Yang menjadi kendala bagi siswa dalam meningkatkan perilaku asertif yaitu karena siswa sendiri kurang bersosialisasi dengan baik dan juga kurang bisa terbuka atas apa yang ada pada isi pikiran dan isi hatinya. Selain itu guru BK membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah yang dialami, sehingga dengan hal itu dapat diketahui sesuatu yang menyebabkan kurangnya perilaku asertif siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membimbing serta ikut membantu untuk meningkatkan perilaku asertif siswa yaitu memberikan motivasi tentang baiknya perilaku asertif, selain itu guru BK memberikan bimbingan kelompok dengan topik cara mengatasi problem dalam meningkatkan perilaku asertif siswa dengan menggunakan metode diskusi sehingga siswa dapat menjalani aktivitas kesehariannya dengan mudah dan baik.

Tujuan pelayanan bimbingan secara berkelompok tidak berbeda dengan tujuan pelayanan bimbingan, tetapi agar orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri,

dan tidak sekedar ikut-ikutan orang lain, mengambil sikap sendiri dan menanggung sendiri efeknya, serta konsekuensinya dari segala tindakannya. Tujuan tersebut akan dicapai melalui pelayanan secara kelompok, baik kelompok kecil, setengah besar, maupun besar.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK untuk memberi bantuan kepada siswa Di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan ternyata masih menemukan kendala. Kendalanya tersebut dijelaskan oleh guru BK, yang mana kendalanya adalah siswa tidak dapat berperilaku asertif dengan baik, masih mempunyai perasaan ragu untuk mengungkapkan sejujurnya, masuk sekolah tidak normal karena Covid-19, serta sulitnya berproses dalam meningkatkan perilaku asertif dengan baik. Selain itu siswa juga masih menganggap guru BK sebagai polisi sekolah yang membuat siswa menjadi takut, terutama ketika ada siswa yang dipanggil oleh guru BK itu menyebabkan kepanikan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di SMP Negeri 1 Pasean Pamekasan yaitu ada faktor yang mendukung dan ada faktor yang menghambat dalam meningkatkan perilaku asertif siswa, karena tidak selamanya rencana akan berjalan mulus, dan tidak selamanya usaha akan gagal.

Yang menjadi faktor pendukung guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa antara lain adalah dengan adanya dukungan dari kepala sekolah untuk melaksanakan proses Bimbingan dan Konseking,

---

<sup>11</sup>Siti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm., 157.

adanya bantuan dari wali kelas dan juga guru kelas, dan juga adanya bantuan dari teman-teman siswa yang mengalami kurangnya perilaku asertif tersebut.

Selain itu ada faktor yang menghambat guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa, faktor yang menghambat guru BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa antara lain adalah kurang maksimalnya ruangan BK yang satu ruangan dengan ruang UKS, susah nya siswa untuk bercerita dengan jujur ketika proses Bimbingan Dan Konseling berlangsung, kurang maksimalnya bertatap muka dengan siswa karena masuk sekolah belum normal yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, kurangnya pemantauan dari guru BK ketika siswa berada diluar sekolah atau ketika sudah ada dirumahnya.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perilaku asertif siswa, guru BK dapat mengevaluasi kekurangan dalam pelayanan terhadap siswa, sehingga kedepannya dapat memaksimalkan proses Bimbingan dan Konseling terhadap siswa atau peserta didiknya. Guru BK juga dapat menemukan poin penting mengkonseling siswa dimasa pandemi Covid seperti sekarang ini.